

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga akan bermanfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Kemudian, seseorang diharapkan juga mampu paham dan mahir teknologi agar bisa bersaing bersamaan dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003) yang meliputi Sistem Pendidikan Nasional memaparkan tujuan serta fungsi pendidikan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan mendapatkan tabiat juga kebudayaan sesungguhnya agar dapat memajukan kehidupan rakyat, bermaksud agar dapat menguatnya kemampuan para siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi seorang warga negara demokratis juga penuh tanggung jawab.

Sesuai kemajuan teknologi dan untuk terwujudnya tujuan pendidikan, pemerintah menjalankan pembaharuan pada kurikulum yaitu kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, tujuan pembaharuan kurikulum tersebut salah satunya adalah agar mutu tenaga dan lembaga pendidikan meningkat. Dalam pelaksanaan pendidikan saat ini, seorang guru begitu banyak menghadapi tantangan, contohnya guru diharuskan dapat memberikan pembelajaran yang menarik supaya

motivasi, pemahaman serta manfaat belajar siswa mampu bertambah. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru diharuskan untuk membuat siswa aktif pada saat pembelajaran dilakukan, pendidik diharapkan mampu membuat sebuah proses pembelajaran dengan kreatif agar dapat meningkatkan pemahaman para siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah subjek yang perlu dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran yang menyangkut pautkan dengan kehidupan nyata, mempelajari tentang peristiwa yang terjadi pada alam dan memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk melakukan percobaan, pengamatan sehingga dapat diketahui hasilnya. Dalam pembelajaran IPA siswa dilibatkan pada pemecahan suatu masalah sehingga memotivasi siswa agar dapat lebih aktif, kreatif, bekerja sama dalam memecahkan masalah, meningkatkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan menghasilkan produk yang dibuat secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Februari 2023 di SDN Tanjungsari 1 pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA masih banyak yang belum optimal dalam mendapatkan perhatian. Hal ini dikarenakan pengajar yang kurang kreatif dalam merancang metode belajar yang mengarah pada pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Sikap profesional guru juga metode, cara serta ilmu guru saat mendidik begitu terasa pada cara pembelajaran. Seorang guru umumnya hanya melakukan metode penugasan dan ceramah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tahun (2005) Menetapkan cara pembelajaran yang dilakukan satuan pendidikan dilakukan dengan interaktif,

inspirasi, menantang, menyenangkan, menggerakkan siswa agar dapat berperan aktif, juga memberi tempat cukup untuk prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat serta peningkatan fisik juga psikologis siswa. Oleh sebab itu seorang guru pada proses penyampaian materi harus memikirkan cara apa yang cocok dengan kondisi pada siswa maupun kelas agar siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran. Harus dipakai suatu cara yang mampu memosisikan siswa menjadi subjek (pelaku) pembelajaran kemudian guru hanya berperan untuk memfasilitasi pada saat kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam menyikapi masalah tersebut ditawarkan sebuah model *project based learning* (PjBL) untuk memberikan peningkatan daya paham mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam pada sekolah dasar. Model *project based learning* (PjBL) atau pembelajaran yang berbasis proyek ialah model *active learning*, cara pembelajaran secara inovatif dan kreatif. aktivitas yang menggunakan proyek sebagai tempat pembelajaran agar dapat mendapat hasil yang maksimal. Model pembelajaran untuk mendorong siswa agar aktif belajar pada kelompok kerja agar dapat memecahkan masalah, sehingga mampu membantu siswa dalam hal kerjasama atau memahami perbedaan pendapat dan saling menghargai. Menurut Hutapea (2017:185) model *project based learning* (PjBL) yang memakai rancangan/aktivitas untuk sarannya dan siswa ikut terlibat pada kegiatan menyelesaikan kesukaran dan tugas-tugas penting yang lain, memberikan siswa kesempatan bekerja dengan cara independen membangun pembelajaran mereka sendiri, kemudian hasilnya produk hasil karya siswa realistik, dan bernilai. Metode belajar berdasar proyek berfokus untuk kegiatan siswa yang merupakan

penyusunan informasi serta penggunaannya agar mendapatkan sebuah manfaat untuk kehidupan siswa tersebut begitupun untuk banyak orang, tetapi masih menyangkut pada SK, KD kurikulum. Sehingga model *project based learning* (PjBL) sangat sesuai diimplementasikan pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan membiarkan siswa terjun langsung untuk mengetahui hasil dari pengamatannya dan memberikan pemahaman yang luas kepada para siswa.

Beralaskan penjelasan latar belakang masalah yang terjadi oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bisa diambil kesimpulan identifikasi masalahnya berupa :

1. Pendidikan harus disertai guru yang kreatif.
2. Guru yang berperan hanya sebagai fasilitator.
3. Model *project based learning* (PjBL) ialah model *active learning*, cara pembelajaran secara inovatif dan kreatif.
4. Kurangnya Pemahaman Konsep IPA sebelum menggunakan model *project based learning* (PjBL).
5. Pemahaman konsep ipa setelah menggunakan model *project based learning* (PjBL).

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas dibuat suatu batasan masalah, hal ini bertujuan menghindari terjadinya penyimpangan ataupun perluasan pokok

masalah sehingga penelitian akan menjadi semakin tertuju dan meringankan pada saat pembahasan agar maksud penelitian nantinya terpenuhi. Batasan masalah pada penelitian ini berupa: Pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap pemahaman konsep IPA di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas disimpulkan bahwa rumusan masalah untuk penelitian ini ialah: Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA yang menggunakan model *project based learning* (PjBL) dengan pembelajaran yang tidak menggunakan menggunakan model *project based learning* (PjBL).

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dibuat yaitu : Pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap pemahaman konsep IPA di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharap mampu memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan instruksi tentang penggunaan model *project based learning* (PjBL) pada daya paham gagasan IPA di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan karena penelitian ini mampu memperoleh ilmu baru untuk guru agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran siswa.

b. bagi siswa

Penelitian ini mampu menambah kemampuan berpikir kreatif dan motivasi siswa pada pembelajaran IPA sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih banyak.

c. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat bermanfaat agar mampu meningkatkan pengetahuan juga pengalaman untuk penerapan model *project based learning* (PjL).

